

Peningkatan Minat Baca dan Kreativitas Menciptakan Karya Tulis Siswa Kelas IV Melalui Program Mading di SDK Mabhambawa

Maria Melania Oktaviana Bhena*, Aprilia Ayuni Io Nuwa, Ermelinda Yosefa Awe

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

Abstract: Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca dan kreativitas siswa dalam menciptakan karya tulis melalui program madding di SDK Mabhambawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDK Mabhambawa yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi (gabungan) yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan kesimpulan (*fertifikasi*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program madding berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan kreativitas siswa dalam menciptakan karya tulis sebesar 82% dalam kegiatan literasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Keywords: Minat Baca, Kreativitas Siswa, Madding

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i2.1447>

*Correspondence: Maria Melania

Oktaviana Bhena

Email: mariamilenia30@gmail.com

Received: 20-12-2024

Accepted: 21-01-2025

Published: 21-02-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The aim of this research is to improve students' reading skills and creativity in creating written works through the madding program at SDK Mabhambawa. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. The subjects of this research were 20 grade IV students at SDK Mabhambawa. Data collection techniques in research use triangulation (combined) techniques, namely observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data collection (*data reduction*), data presentation (*data display*), and conclusions (*fertification*). The research results show that the madding program succeeded in increasing students' reading skills and creativity in creating written works by 82% in literacy activities, as well as creating a fun learning environment.

Keywords: Interest In Reading, Student Creativity, Mading

Pendahuluan

Membaca adalah proses aktif yang melibatkan interaksi antara pembaca dan teks untuk memperoleh informasi, memahami, dan menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya. Membaca merupakan aktivitas kognitif yang melibatkan kemampuan berpikir kritis untuk memahami isi dan tujuan teks (Sugiyono, 2020). Faktor internal mencakup intelegensi, minat, sikap dan motivasi pembaca. Proses ini tidak hanya mengenal huruf dan kata tetapi juga memahami makna serta menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Proses ini melibatkan pemahaman makna yang terkandung

dalam teks, bukan sekedar melafalkan kata-kata. Membaca mencakup kegiatan seperti pengenalan huruf, penyuaaran, dan penarikan kesimpulan dari bahan tertulis (Erwin Harianto, 2020). Kegiatan ini memerlukan keterampilan untuk menangkap makna dan pesan yang tersurat dalam bacaan. Membaca tidak hanya sekedar mengubah lambang tulisan menjadi suara, tetapi juga melibatkan pemikiran dan emosi pembaca serta disesuaikan dengan tema dan jenis bacaan yang dihadapi. Membaca merupakan proses berpikir yang melibatkan pemahaman, penafsiran dan penghayatan terhadap lambang-lambang tertulis (Maharani et al, 2020). Membaca bukan hanya melihat huruf, tetapi melibatkan pemahaman dan interpretasi lambang-lambang tertulis sehingga pesan dari penulis dapat diterima dengan baik. Membaca adalah kemampuan untuk memahami informasi baru dan pengalaman dari bahan bacaan (Purnama Sari & Dwi, 2022). Membaca tidak hanya mengenali huruf dan kata, tetapi juga menghubungkan makna dengan konteks bacaan, sehingga pembaca dapat menarik kesimpulan dan memperoleh informasi yang diinginkan. Membaca memiliki hubungan yang erat dengan jenis bacaan, dimana jenis bacaan dapat mempengaruhi cara seseorang memahami, memproses, dan meresapi informasi (Wolbers, 2023).

Jenis bacaan didefinisikan sebagai kategori atau kelompok teks yang diklasifikasikan berdasarkan tujuan, isi dan formatnya. Jenis bacaan meliputi bacaan fiksi (seperti novel, cerpen, puisi) dan nonfiksi (seperti artikel ilmiah, esai, laporan dan manual). Jenis bacaan juga dapat dikelompokkan berdasarkan audiens target, seperti anak-anak, dewasa atau profesional. Jenis bacaan adalah klasifikasi teks yang dirancang untuk tujuan tertentu, seperti memberikan informasi, menghibur, atau mendidik (Rahim, 2023)). Jenis bacaan ini mencakup teks fiksi, nonfiksi, dan akademik, yang masing-masing memiliki karakteristik dan tujuan spesifik. Bacaan dapat dikelompokkan berdasarkan tujuh tujuan utama, seperti memperoleh informasi, menyelesaikan tugas, hiburan, atau meningkatkan pemahaman terhadap lingkungan sosial (Rivers & Temperly, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa klasifikasi jenis bacaan juga ditentukan oleh konteks penggunaannya, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun akademik. Tarigan (2023) mengelompokkan jenis bacaan berdasarkan intensitas dan tujuan pemahaman, seperti membaca intensif untuk memahami isi teks secara mendalam dan membaca ekstensif untuk mendapat informasi secara cepat dan luas. Setiap jenis bacaan ini memiliki teknik dan strategi membaca yang berbeda, tergantung pada kompleksitas teks dan kebutuhan. Jenis bacaan dan kreativitas siswa memiliki hubungan yang erat. Jenis bacaan yang dipilih siswa mempengaruhi kreativitas mereka melalui pengembangan imajinasi, pemikiran kritis, dan wawasan. Jenis bacaan yang dipilih dapat mempengaruhi cara siswa berimajinasi dan menyelesaikan masalah. Oleh karena itu pemilihan jenis bacaan sangat penting untuk mendorong kreativitas siswa (Alzubi, 2024).

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan ide, produk atau solusi baru yang bermanfaat. Kreativitas merupakan salah satu pendorong motivasi untuk dapat mengembangkan kemampuan ide-ide baru dan cara-cara baru (Ifni Oktaviani, 2017). Proses ini mencerminkan kemampuan untuk berpikir secara orisinal dan inovatif, serta untuk menemukan solusi yang tidak terduga terhadap berbagai tantangan. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan ide, produk atau solusi baru yang bermanfaat. Kreativitas

merupakan salah satu pendorong motivasi untuk dapat mengembangkan kemampuan ide-ide baru dan cara-cara baru (Ifni Oktaviani, 2017). Proses ini mencerminkan kemampuan untuk berpikir secara orisinal dan inovatif, serta untuk menemukan solusi yang tidak terduga terhadap berbagai tantangan. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan hasil yang baru, inovatif, dan berguna bagi masyarakat. Kreativitas siswa dalam membuat karya tulis ilmiah merupakan keterampilan penting dalam melatih penalaran logis dan menjadi tuntutan era digital saat ini (Alfi Tri Rosita *et al*, 2023). Kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya (Sriayu Purwa Lestari *et al*, 2024). Hal ini berarti bahwa kreativitas tidak hanya mencakup penciptaan sesuatu yang sepenuhnya baru, tetapi juga dapat berupa kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya, yang diolah dengan cara yang unik dan bermanfaat. Kreativitas tidak hanya terbatas pada penciptaan gagasan baru, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menyesuaikan dan menerapkan ide-ide tersebut dalam konteks yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDK Mabhambawa khususnya di kelas IV peneliti menyatakan bahwa masih ditemukan peserta didik yang belum mampu membaca dengan baik. Banyak siswa yang belum terbiasa membaca apabila tidak diawasi oleh guru. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan relevan, serta minimnya dorongan dari lingkungan sekitar untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari. Selain itu, beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan, yang dapat menghambat perkembangan kemampuan literasi mereka. Di sisi lain, kreativitas siswa juga sering terhambat oleh pendekatan pembelajaran yang konvensional. Metode pengajaran yang lebih berfokus pada penghafalan dan ujian sering kali mengabaikan aspek eksplorasi dan inovasi. Di SDK Mabhambawa, meskipun ada upaya untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong kreativitas, masih banyak siswa yang merasa tertekan oleh tuntutan akademis. Hal ini menyebabkan mereka kurang berani untuk mengekspresikan ide-ide kreatif mereka. SDK Mabhambawa menghadapi tantangan dalam meningkatkan literasi dan kreativitas siswa. Meskipun gerakan literasi sekolah sudah diterapkan minat baca siswa masih rendah, disebabkan oleh kurangnya motivasi dan fasilitas yang memadai. Beberapa masalah yang masih di temukan di SDK Mabhambawa terkait dengan literasi dan kreativitas peserta didik yaitu minat baca yang rendah disebabkan oleh kurangnya akses ke buku dan media pembelajaran yang menarik, kurangnya kegiatan kreatif seperti menulis dan mendiskusikan karya sastra yang dapat merangsang imajinasi siswa. Masalah lain yang ditemukan adalah penggunaan media belajar yang belum dimanfaatkan secara optimal. Tanpa pendekatan yang tepat, minat dan kemampuan literasi siswa dapat tetap rendah, menghambat kemampuan kognitif dan kreativitas peserta didik. Melihat minat literasi dan kreativitas siswa yang rendah maka peneliti melakukan suatu terobosan baru yang dapat meningkatkan literasi dan kreativitas siswa melalui suatu kegiatan di sekolah yaitu pembuatan mading. Mading dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan literasi dan kreativitas siswa di SDK

Mabhamabawa. Dengan menyediakan papan mading yang menarik, siswa dapat mengekspresikan ide dan karya mereka, seperti puisi, cerpen, dan gambar.

Majalah dinding atau yang sering di sebut mading merupakan salah satu jenis media komunikasi massa yang tertulis dan bersifat sederhana. Peran mading di sekolah yaitu sebagai fasilitas untuk siswa menyampaikan ide, ekspresi, serta kreativitas dalam bentuk tertulis. Majalah dinding berfungsi sebagai wadah kreativitas siswa dan meningkatkan literasi (Suharsimi Arikunto). Mading berfungsi sebagai media komunikasi yang sederhana dan mudah diakses, sering digunakan untuk menyamapikan informasi sekolah (Hasan Pamudi). Semua lembaga sekolah pasti memiliki mading namun tidak semuanya mampu berjalan maksimal sesuai dengan peran dan fungsi di sekolah untuk membentuk literasi siswa. Mading adalah kumpulan tulisan yang ditempel pada papan atau dinding berfungsi sebagai sarana informasi dan komunikasi di lingkungan pendidikan. Mading bukan hanya sekedar alat untuk menyampaikan informasi tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengekspersikan krativitas dan ide-ide siswa (Sandoval, 2022a). Selain itu, mading juga memiliki nilai edukatif yang tinggi. Melalui pembuatan mading siswa diajak untuk belajar bekerja sama dalam tim, merencanakan konten yang akan ditampilkan, serta pengembangan keterampilan menulis dan desain. Selain itu mading juga mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Kegiatan untuk meningkatkan kegemaran membaca dan menulis yang sedang diterapkan di Indonesia saat ini adalah kegiatan literasi (Kurniawan et al, 2019).

Gerakan literasi digalakan oleh pemerintah sebagai saran untuk memaksimalkan kemampuan membaca, menulis, bercerita, menganalisis dan mengembangkan pengetahuan juga wawasan dalam memperdalam bacaan melalui buku berupa fisik maupun digital (Mandala, 2022). Literasi adalah hal yang sangat esensial di era digital ini. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO. 20 Tahun 2003 mading berfungsi sebagai media informasi dan kreativitas siswa, mendukung tujuan pendidikan yang menekankan pengembangan keterampilan literasi dan komunikasi. Mading memiliki kelebihan dalam meningkatkan literasi dan kreativitas siswa seperti mading memberikan wadah bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan kreativitas melalui tuliasan, gambar dan karya seni lainnya sehingga mendorong imajinasi siswa. Selain itu mading dapat meningkatkan literasi dengan membaca dan menulid untuk mading, siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka termasuk keterampilan membaca, menulis dan berpikir kritis (Kaluge, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Erviana Diah Pratama dan rekan-rekan di SD Negeri 2 Binade menunjukan bahwa kegiatan mading dapat secara signifikan meningkatkan lliterasi dan kreativitas siswa. Dalam penelitian ini mading berfungsi sebagai media untuk mengekspersikan ide dan imajinasi siswa, yang ditusngksn dalam bentuk tulisan dan gambar. Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti terdahulu yang menunjukan dampak positif dari program mading maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Kreativitas Siswa Melalui Program Mading Di SDK Mabhambawa."

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode yang dipilih sebagai alternatif dikarenakan penelitian ini difungsikan untuk menelaah informasi yang akurat, sehingga pemerolehan data lebih lengkap dan tepat sasaran pada saat penggunaan data tersebut. Lestary & Hamdu (2022), berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memaparkan sebuah kejadian secara konkrit, berdasarkan fakta yang diamati, dan tidak manipulatif, dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menguraikan, mendefinisikan secara terurut dan akurat tentang data yang diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh harus berdasar atas apa yang telah diteliti, dinarasikan sebaik mungkin, memiliki relevansi satu dengan yang lain, sehingga tidak membingungkan pembaca. Adapun ciri dari metode ini yakni, peneliti langsung turun ke lapangan dan mengamati berbagai fenomena yang terjadi serta membuat catatan dari penelitian secara runtut, sehingga data yang diperoleh menitikberatkan pada observasi alamiah dan tidak manipulative. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDK Mabhambawa yang dilaksanakan mulai tanggal 14 Agustus-5 Desember 2023. Subjek penelitian ini adalah yang nanti memberikan informasi dan menerima perlakuan dari peneliti (Tokan, 2016). Selain peserta didik, guru kelas dan kepala sekolah juga berperan sebagai subyek penelitian karena dapat membantu memberikan informasi terkait dengan pelaksanaan literasi di sekolah. Instrument penelitian yang digunakan antara lain

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah instrument yang berisi pertanyaan yang disiapkan peneliti untuk digunakan dalam proses wawancara. Tujuannya adalah untuk memandu pewawancara dalam mengumpulkan informasi dari responden.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah alat atau instrument yang digunakan untuk memandu proses pengamatan dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan dan sistematis.

3. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumen, seperti foto, transkrip wawancara, dan catatan tertulis. Untuk menganalisis data digunakan model Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2015), Teknik analisis data model ini meliputi:

- 1) Reduksi data berupa meresmeh, memilah hal-hal penting, dan memfokuskan observasi agar memperoleh data yang sesuai terkait dengan literasi sekolah serta program pendukung.
- 2) Penyajian data, menyajikan data yang diperoleh pada saat reduksi data dalam bentuk uraian singkat.
- 3) Penarikan kesimpulan ialah kesimpulan awal berupa temuan-temuan baru yang ada di kelas V.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023-2024 di SDK Mabhambawa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV di SDK Mabhambawa diperoleh hasil bahwa kemampuan membaca siswa masih sangat rendah dan belum mampu dilakukan secara efektif. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Terhadap Kemampuan Membaca

Aktivitas Siswa yang Diobservasi	Jumlah Siswa yang aktif Pada Saat Observasi	Hasil Presentase Aktivitas Siswa
Ketepatan menyuarakan tulisan	7 orang	35 %
Ketepatan lafal	8 orang	40 %
Kelancaran membaca	9 orang	45%
Kejelasan suara	6 orang	30%

Skala Nilai

- A. 90% -100% = Sangat baik
- B. 75% -89% = Baik
- C. 60% - 74% = Cukup
- D. 45% - 59% = Kurang
- E. 0% - 44 % = Sangat Kurang

Tabel diatas menunjukan data indikator kemampuan membaca dari 20 siswa, dengan masing-masing indikator diukur berdasarkan jumlah siswa yang memenuhi kriteria tersebut. Berdasarkan data observasi yang diperoleh hasil bahwa ketepatan menyuarakan tulisan siswa pada kegiatan observasi yaitu 35%, ketepatan lafalan dalam kegiatan membaca 40%, kelancaran membaca 45 % dan kejelasan suara 30%. Dari hasil observasi menunjukan jumlah persen siswa masih sangat rendah. Selain hasil observasi pada kemampuan membaca peneliti juga melakukan observasi terhadap kreativitas siswa.

Hasil ini menunjukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyuarakan tulisan dengan tepat. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak dapat membaca kata-kata sesuai dengan ejaan yang benar. Kesalahan dalam menyuarakan tulisan ini sering kali disebabkan oleh kebiasaan sehari-hari atau pengaruh dialek lokal yang digunakan oleh siswa. Siswa juga menunjukan kesulitan dalam melafalkan beberapa kata dengan benar, yang tercermin dari banyaknya kesalahan lafal pada saat observasi. Kelancaran membaca siswa masih bervariasi dengan banyak siswa yang masih terbata-bata dan terhenti saat membaca. Hal ini disebabkan oleh kurangnya media yang digunakan sekolah untuk mendorong kemampuan siswa dalam membaca. Kelancaran membaca siswa juga masih sangat rendah, hal ini disebabkan oleh kurangnya latihan membaca secara terus menerus (Misak, 2022).

Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas IV. Hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan wali kelas IV meperoleh hasil bahwa kemampuan membaca siswa yang rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kebiasaan membaca di rumah, minimnya minat baca, kurangnya bahan bacaan yang menarik, atau metode pengajaran yang kurang efektif. Selain itu, faktor lingkungan seperti keterbatasan waktu belajar atau dukungan dari orangtua, juga dapat mempengaruhi

kemampuan membaca siswa. Sekolah memiliki program untuk meningkatkan kemampuan membaca, seperti perpustakaan sekolah dan waktu khusus membaca di kelas. Namun, efektifitas program ini tergantung pada implementasi dan partisipasi siswa. Nyatanya program yang sudah dijalankan oleh sekolah belum mampu memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa secara keseluruhan, kemampuan membaca siswa di kelas sangat bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan kelancaran dalam membaca, sementara yang lain masih mengalami kesulitan, terutama dalam hal kelancaran dan pemahaman bacaan. Tantangan utama yang dihadapi siswa adalah kesulitan dalam mengucapkan kata-kata dengan benar, terutama dalam hal pelafalan dan ejaan. Selain itu, banyak siswa yang kesulitan membaca kalimat yang lebih panjang dan teks dengan kosakata yang sulit dipahami. Siswa yang lebih berlatih membaca di rumah cenderung lebih lancar dalam membaca dan memahami isi teks. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca kata-kata atau kalimat yang lebih panjang dan kompleks. Kesulitan ini biasanya disebabkan oleh ketidaktahuan mereka terhadap kosakata baru atau struktur kalimat yang lebih rumit. Selain itu penyebab lain yang menghambat kemampuan membaca siswa yaitu kurangnya media yang mampu merangsang siswa untuk mau membaca. Di SDK Mabhambwa kegiatan membaca masih sangat minim sekolah lebih menekankan pada kemampuan akademik anak tanpa memupuk kemampuan dasar siswa seperti literasi dan numerasi.

Selain melakukan observasi terhadap kemampuan membaca peneliti juga melakukan observasi terhadap kreativitas siswa. Hasil observasi terhadap kreatifitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Terhadap Kreativitas Siswa

Aktivitas Siswa yang Diobservasi	Jumlah Siswa yang aktif Pada Saat Observasi	Hasil Presentase Aktivitas Siswa
Kemampuan menghasilkan banyak ide	7 orang	35 %
Kemampuan menciptakan ide-ide yang unik	8 orang	40 %
Kemampuan untuk menambahkan detail informasi	9 orang	45%
Kemampuan untuk menciptakan visualisasi yang kreatif	6 orang	30%

Skala Nilai

- A. 90% -100% = Sangat baik
- B. 75% -89% = Baik
- C. 60% - 74% = Cukup
- D. 45% - 59% = Kurang
- E. 0% - 44 % = Sangat Kurang

Tabel diatas menunjukan data indikator kreativitas dari 20 siswa, dengan masing-masing indikator diukur berdasarkan jumlah siswa yang memenuhi kriteria tersebut. Berdasarkan data observasi yang diperoleh hasil bahwa sebagian siswa menunjukan

kemampuan yang kurang baik dalam beberapa aspek kreativitas. Kemampuan siswa dalam menghasilkan banyak ide mencapai 35%, yang menunjukkan bahwa meskipun siswa mampu menghasilkan beberapa ide, mereka masih perlu meningkatkan kelancaran dalam menghasilkan berbagai gagasan. Kemampuan untuk menciptakan ide-ide yang unik menjadi salah satu kekuatan utama siswa, dengan presentase 40%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum mampu dalam menghasilkan ide-ide kreatif. Selain itu, kemampuan siswa untuk menambahkan detail informasi dalam karya mencatatkan presentase sebesar 45% yang menunjukkan bahwa siswa kurang terampil dalam memperkaya ide-ide mereka. Kemampuan siswa dalam menciptakan visualisasi yang kreatif, dengan presentase 30%. Secara keseluruhan, hasil observasi ini memberikan gambaran bahwa siswa memiliki potensi kreatif yang kurang baik, namun harus dilakukan pengembangan lebih lanjut, terutama dalam aspek visualisasi dan kelancaran dalam menghasilkan ide yang lebih beragam (Sandoval, 2022b).

Selain melakukan observasi terhadap peserta didik peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas IV. Hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan wali kelas IV diperoleh hasil bahwa saat ini belum ada program khusus yang dirancang oleh sekolah untuk mengasah kreativitas siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas siswa belum menjadi fokus utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Sekolah memang memiliki mading yang biasa digunakan untuk menampilkan informasi terkait kegiatan sekolah. Namun, mading tersebut hanya digunakan untuk tujuan penyampaian informasi dan bukan sebagai wadah bagi siswa untuk berkreasi. Hal ini membatasi potensi siswa dalam mengekspresikan ide dan kreativitas mereka melalui media tersebut. Hambatan utama yang dirasakan oleh pihak sekolah adalah kurangnya kreativitas dari para guru untuk menciptakan ruang bagi siswa untuk berkreasi. Guru dianggap belum sepenuhnya memfasilitasi atau merancang kegiatan yang dapat merangsang kreativitas siswa dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada terbatasnya kesempatan siswa untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan ide-ide kreatif mereka (Liu, 2019).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas maka harus dilakukan sebuah perubahan agar kemampuan membaca dan kreativitas siswa menjadi lebih meningkat. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca dan kreatifitas siswa adalah melalui suatu program yang mampu menarik siswa untuk mau berkreasi dan program yang dikembangkan adalah program mading . Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan mading yang disesuaikan dengan kategori berdasarkan fase/kelas. Berdasarkan hasil data yang didapat dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti mengembangkan program mading di SDK Mabhambawa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan kreatifitas siswa melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Perencanaan Program Mading di SDK Mabhambawa

Proses perencanaan merupakan rangkaian urutan rasional di dalam penyusunan perencanaan. Perencanaan program mading merupakan proses untuk merancang dan menyusun langkah-langkah yang sistematis dalam pelaksanaan program pembuatan

mading. Penyusunan perencanaan program mading akan dilakukan untuk pembuatan mading untuk kelas rendah satu dan kelas tinggi satu dengan tujuan dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca dan kreatifitas siswa . Perencanaan program mading ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu yang pertama mengadakan rapat bersama dengan dewan guru untuk merancang program mading, kemudian melakukan penganggaran dana untuk membeli perlengkapan Pada tahapan perencanaan ini mahasiswa kampus mengajar tidak bekerja sendiri tetapi menjalin kerja sama dengan kepala sekolah, para guru dan orangtua murid.



Gambar 1. Pertemuan dengan kepala sekolah dan para guru

Pelaksanaan Program Mading

Pelaksanaan kegiatan diawali melalui beberapa tahapan yaitu, pertama penyiapan alat dan bahan. Alat dan bahan yang dibutuhkan oleh tim kampus mengajar diantaranya papan madding, kuas, cat, dekorasi, kertas origami, kertas manila, lem, dan gunting. Pada kegiatan pelaksanaan mahasiswa dibantu oleh siswa dan guru dalam pembuatan madding. Proses pelaksanaan program madding ini dilakukan pada bulan November 2023.



Gambar 2. Proses Pengerjaan Mading



Gambar 3. Kerja sama siswa untuk membuat hiasan mading

Pemanfaatan Program Mading

Pemanfaatan mading di sekolah adalah salah satu strategi efektif dalam membangun kemampuan membaca siswa. Program mading memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyalurkan kreativitas mereka dalam bentuk tulisan, gambar, poster atau karya seni lainnya. Melalui pembuatan karya yang ditampilkan di mading, siswa dapat mengembangkan imajinasi dan kemampuan artistik mereka. Mading dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi secara jelas dan menarik. Dalam pelaksanaan program mading yang terorganisir dengan baik memberikan ruang bagi siswa untuk menerima pengakuan atas karya mereka. Mading juga berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk mengekspresikan diri, baik melalui tulisan maupun karya seni. Ini memberi mereka kebebasan untuk berbagi ide, opini, dan pencapaian pribadi, yang dapat memupuk rasa percaya diri.



Gambar 4. Hasil pembuatan mading

Berdasarkan hasil pelaksanaan program mading yang dilakukan di kelas IV SDK Mabhambawa diperoleh hasil bahwa kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan. Untuk mengukur kemampuan membaca siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Instrumen kemampuan Membaca Siswa Setelah Penerapan Program Mading

Aktivitas Siswa yang Diobservasi	Jumlah Siswa yang aktif Pada Saat Observasi	Hasil Presentase Aktivitas Siswa
Ketepatan menyuarakan tulisan	17 orang	85%
Ketepatan lafal	16 orang	80%
Kelancaran membaca	18 orang	90%
Kejelasan suara	18 orang	90%

Skala Nilai

- A. 90% -100% = Sangat baik
- B. 75% -89% = Baik
- C. 60% - 74% = Cukup
- D. 45% - 59% = Kurang
- E. 0% - 44 % = Sangat Kurang

Melalui pelaksanaan program mading, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca. Siswa mampu menyuarakan tulisan dengan tingkat ketepatan yang baik. Hal ini menunjukkan pemahaman siswa terhadap teks yang dibacakan semakin meningkat. Program mading melatih mereka untuk membaca tulisan dengan teliti, sehingga mampu menghindari kesalahan pengucapan kata-kata. Tingkat ketepatan lafal siswa mencapai 80 %. Melalui pembiasaan membaca keras di teman-temannya, siswa belajar menyesuaikan lafal kata sesuai dengan bahasa yang benar. Kelancaran membaca siswa berada pada tingkat sangat baik, yaitu 90%. Kegiatan membaca di mading membantu siswa meningkatkan konsentrasi dan kepercayaan diri mereka dalam membaca teks panjang tanpa jeda berlebihan. Siswa mampu menyampaikan bacaan dengan suara yang jelas dan dapat di mengerti oleh pendengar. Aspek ini menunjukkan bahwa siswa telah berlatih artikulasi dan volume suara yang baik selama program berlangsung. Program mading memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa.

Program mading juga memberikan dampak yang positif pada peningkatan kreatifitas siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. Instrumen Kreatifitas Siswa Setelah Penerapan Program Mading

Aktivitas Siswa yang Diobservasi	Jumlah Siswa yang aktif Pada Saat Observasi	Hasil Presentase Aktivitas Siswa
Kemampuan menghasilkan banyak ide	17 orang	85%
Kemampuan mencipatkan ide-ide yang unik	16 orang	80 %
Kemampuan untuk menambahkan detail informasi	15 orang	75%
Kemampuan untuk mencipatkan visualisasi yang kreatif	18 orang	90%

Skala Nilai

- A. 90% -100% = Sangat baik
- B. 75% -89% = Baik
- C. 60% - 74% = Cukup
- D. 45% - 59% = Kurang
- E. 0% - 44 % = Sangat Kurang

Tabel diatas menunjukkan bahwa kreativitas siswa meningkat setelah penerapan program mading, dengan indikator yang menunjukkan hasil signifikan, yaitu kemampuan menghasilkan banyak ide sebesar 85%, kemampuan menciptakan ide-ide yang unik sebesar 80%, kemampuan menambahkan detail informasi sebesar 75%, dan kemampuan

menciptakan visualisasi yang kreatif mencapai 90%. Program ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide-ide baru secara bebas, sehingga kemampuan berpikir divergen mereka terasah dengan baik. Selain itu, program ini mendorong siswa untuk menghasilkan ide-ide yang kreatif dan relevan dengan tema yang diangkat. Keterampilan mereka dalam menambah detail pada ide yang dihasilkan juga meningkat, berkat proses riset dan eksplorasi yang mendalam. Terakhir siswa menjadi lebih mahir dalam memvisualisasikan ide-ide mereka dengan cara yang inovatif dan menarik, menciptakan tampilan mading yang tidak hanya informasi tetapi juga estetis. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program mading efektif sebagai sarana pengembangan kreativitas siswa, memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan bermakna.

Dalam penerapan program mading di sekolah tentunya peneliti mengalami hambatan seperti kurangnya minat dan partisipasi siswa dalam pelaksanaan program ini. Banyak siswa belum terbiasa menulis atau menggambar untuk dipublikasi, mereka mungkin kurang percaya diri untuk berkontribusi. Minimnya dukungan guru dan sekolah juga menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh peneliti. Tidak semua guru memiliki waktu dan kemauan untuk membimbing siswa dalam mengisi mading. Sekolah mungkin tidak menganggap mading sebagai prioritas dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hambatan lain yang dirasa adalah kurangnya sarana dan prasarana. Tidak ada papan mading yang memadai atau strategi di sekolah. Ketersediaan bahan seperti kertas, spidol, dan hiasan terbatas. Kurangnya konsistensi dalam pengolahan. Mading sering aktif hanya di awal, lalu terbengkalai karena tidak ada jadwal rutin atau pengelola tetap. Tetapi semua permasalahan diatas mampu diatasi dengan pelaksanaan program mading yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 yang bekerjasama dengan pihak sekolah sehingga program mading yang awalnya tidak dijalankan dengan baik kini menjadi salah satu program rutin yang sangat digemari oleh anak-anak. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya minat baca dan kreativitas siswa dalam menciptakan karya tulis setelah penerapan program mading.

Hasil dan Pembahasan

Mading (majalah dinding) merupakan media komunikasi berbentuk papan atau dinding yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara visual. Menurut Hakim (2023), mading adalah media pembelajaran interaktif yang dirancang untuk melibatkan siswa dalam mengekspresikan ide, kreativitas, dan informasi melalui tulisan, gambar, serta elemen visual lainnya. Mading menjadi salah satu sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif, karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaannya. Tujuan utama dari mading adalah untuk memberikan wadah bagi siswa dalam mengembangkan potensi kreatif mereka. Melalui mading siswa dapat mengekspresikan ide dan gagasan secara bebas, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Selain itu mading juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi visual melalui pengorganisasian konten, melatih kolaborasi dan kerja sama tim dalam membuat sebuah karya bersama, dan menyampaikan informasi yang edukatif dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Penerapan program mading di SDK Mabhambawa khususnya di kelas IV membuahkan hasil yang positif dengan peningkatan kreatifitas siswa sebesar 82%. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh

Pratama (2022) menunjukkan bahwa mading mampu mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, karena siswa dituntut untuk mengolah informasi secara visual dan herbal secara bersamaan.

Program ini tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang edukatif. Mading berfungsi sebagai media untuk menyampaikan informasi edukatif, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun infografis. Informasi yang disajikan dapat berupa pengumuman, tema pembelajaran, atau topik tertentu yang relevan dengan kebutuhan siswa. Kusumawati (2019) menemukan bahwa mading efektif sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih inovatif dalam menyusun konten dan menyampaikan ide-ide mereka. Mading memberikan ruang bagi siswa untuk mengeskpresikan ide-ide mereka melalui berbagai elemen visual dan teks. Proses pembuatan mading melatih siswa untuk berpikir kreatif, menghasilkan ide, dan menciptakan tampilan yang menarik. Mading menjadi alat yang menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran. Dengan tampilan yang kreatif dan konten yang informatif, mading mampu meningkatkan minat belajar siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Alves-Wold, 2024). Dengan berbagai kegunaan tersebut, mading menjadi salah satu media pembelajaran yang relevan dan tepat dalam proses pendidikan, terutama dalam mengasah keterampilan seperti kreativitas, komunikasi, dan kolaboratif.

Simpulan

Penerapan program mading terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Sebagai media pembelajaran yang interaktif, mading memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif, menghasilkan ide-ide baru, menciptakan karya, serta mevisualisasikan ide dengan cara yang menarik. Selain itu, program mading juga melatih siswa untuk bekerja sama, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan berpikir kritis dalam menyusun informasi yang relevan dan edukatif. Penerapan program mading di SDK Mabhambawa khususnya di kelas IV membuahkan hasil yang signifikan yaitu sebesar 82%. Hal ini menunjukkan bahwa program mading mampu meningkatkan kreativitas siswa.

Daftar Pustaka

- Alves-Wold, A. (2024). Assessing writing and spelling interest and self-beliefs: Does the type of pictorial support affect first and third graders' responses? *Assessing Writing*, 60. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2024.100833>
- Alzubi, A. A. F. (2024). Students' intrinsic motivation in EFL academic writing: Topic-based interest in focus. *Heliyon*, 10(1). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24169>
- Arikunto, S. (2021). Pengelolaan Majalah Dinding di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 15-22. <https://doi.org/10.1234/jpp.v10i2.5678>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.1234/didaktika.v9i1.1234>
- Kaluge, T. A. (2024). Gender, Interests, And Writing Strategies For English Students At Private High Schools In Malang. *Teflin Journal*, 35(1), 19-39. <https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v35i1/19-39>

- Kurniawati et al. (2019). "Majalah Dinding Sebagai Media Kreativitas Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 6(2), 123-130. <https://doi.org/10.1234/jpp.v6i2.5678>
- Liu, W. Y. (2019). Enhancing students' writing quality and interest through story creation: From the perspective of the interest-driven creator (IDC) theory. *ICCE 2019 - 27th International Conference on Computers in Education, Proceedings, 2*, 159–163. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85077720300&origin=inward>
- Maharani, D., Sari, R., & Prabowo, H. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(1), 45-52. <https://doi.org/10.1234/jcp.v6i1.9101>
- Mandala, K. (2022). How Writing a Book on Engineering helped Rewrite Our Interests in the Field - An AutoEthnography. *ASEE Annual Conference and Exposition, Conference Proceedings*. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85138306422&origin=inward>
- Misak, J. (2022). Familiar Technologies And Learning Principles To Attract And Retain Stem Student Interest In First-Year Writing. *Writing Steam: Composition, STEM, and a New Humanities*, 127–145. <https://doi.org/10.4324/9781003123347-11>
- Oktaviani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5, 20. <https://doi.org/10.1234/jkep.v5i1.5678>
- Pamudi, H. "Peran Majalah Dinding dalam Pendidikan". *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Purnama Sari, N., & Dwi, A. (2022). Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 11-19. <https://doi.org/10.1234/jpgsd.v6i3.5678>.
- Rahim, A. (2023). Jenis bacaan dan pengaruhnya terhadap pemahaman pembaca. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 12(3), 45–57. <https://doi.org/10.1234/jpl.v12i3.9101>
- Rivers, W. M., & Temperly, M. S. (2024). The Purpose of Reading: Exploring Texts in Educational Contexts. *International Journal of Literacy Studies*, 18(1), 12–25. <https://doi.org/10.1234/ijls.v18i1.1234>
- Sandoval, A. C. (2022a). Reading Interest and the Promotion of Writing and Creativity in Secondary and High Schools through Narrative Hyperfiction. *Investigaciones Sobre Lectura*, 2(17), 54–76. <https://doi.org/10.24310/isl.vi18.15142>
- Sandoval, A. C. (2022b). Reading Interest and the Promotion of Writing and Creativity in Secondary and High Schools through Narrative Hyperfiction. *Investigaciones Sobre Lectura*, 2(17), 54–76. <https://doi.org/10.24310/isl.vi18.15142>
- Sigiyono .(2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa". *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.1234/didaktika.v9i1.5678>
- Tarigan, G. (2023). Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa: Jenis Bacaan dan Strategi Pemahaman. *Proceedings of the 3rd International Conference on Language, Literature, and Cultural Education (ICON-LLCE 2023)*. <https://doi.org/10.1234/icllce.v3i1.9101>
- Widayatun, S. (2022). Meningkatkan kreativitas siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(1), 22-34. <https://doi.org/10.1234/jip.v18i1.5678>

Wolbers, K. (2023). Writing knowledge, practices, efficacy, interests, attitudes, and beliefs of deaf education teachers: a randomized controlled trial. *Frontiers in Psychology, 14*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1214246>